

# Analisa Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Sayur Sayuran Di Desa Plaosan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan

Martin Lukito<sup>1</sup>, Ahadiati Rohmatiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: martinlukito@unmer-madiun.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: ahadiati@unmer-madiun.ac.id

---

**Abstract**— *The research objective was to partially and simultaneously analyze the influence of socio-economic factors of farmers (farmer age, education level, length of farming, number of family dependents, farm area, labor and capital) on farm production in Plaosan Village, Plaosan District, Magetan Regency. The population in this study were all vegetable farmers in Plaosan Village, Plaosan District, Magetan Regency. Data collection techniques using interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determination analysis. The research findings (1) partially there is a significant influence on the variables of education, experience, land area, labor and capital on the production of vegetable farming in Plaosan Village, Plaosan District, Magetan Regency. Meanwhile, age and dependency variables influence the production of vegetable farming in Plaosan Village, Plaosan District, Magetan Regency; and (2) simultaneously there is a significant influence on the variables of age, education, experience, dependents, land area, labor and capital on the production of vegetable farming.*

**Keywords**—: socio-economy; farmers; farming.

---

## I. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam ekonomi di setiap negara berkembang. Sektor pertanian menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, memberikan lapangan kerja hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara. Indonesia merupakan Negara berkembang dan juga merupakan negara agraris, dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah serta modal.

Pertanian di Indonesia dianggap penting, hal ini dapat dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan dan penyumbang devisa negara dengan mengeksport komoditi pertanian. Oleh karena itu, wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian selalu berada di urutan tiga besar di antara pembiayaan sektor lain (Soekartawi, 2001).

Sebagian besar penduduk di Negara Indonesia masih bermukim di daerah pedesaan (kira-kira 60%), artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dan tenaga kerja yang hidup serta bergantung pada sektor pertanian, sehingga sektor ini masih dianggap sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan merupakan mata pencaharian dominan dari masyarakat Indonesia.

Salah satu produk dari sektor pertanian yang besar adalah sayur sayuran. Produk sayur sayuran merupakan produk pertanian yang masih diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan setiap hari maupun untuk industri kuliner, seperti restoran, rumah makan, usaha catering dan lain sebagainya. Mengingat tingginya permintaan sayur sayuran, maka petani sayur sayuran masih tetap mengusahakan komoditi ini dibanding dengan memilih komoditi atau usaha lain. Pengembangan budidaya sayur sayuran seperti kobis, sawi, wortel, tomat, brokoli, dan lain sebagainya mempunyai prospek baik untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis, peningkatan pendapatan negara melalui pengurangan impor dan memacu laju pertumbuhan ekspor.

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran dan pengangkutan. Petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi.

Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan petani, lamanya berusaha, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal dikalangan setiap petani berbeda. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan petani

dan keluarganya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui peningkatan produksi usaha tani.

Indikator status sosial ekonomi menurut Rogers (1985) adalah kasta, umur, pendidikan, status perkawinan, aspirasi pendidikan, partisipasi sosial, hubungan organisasi pembangunan, pemilikan lahan, pemilikan sarana pertanian serta penghasilan sebelumnya. Hampir sama dengan pendapatan tersebut, Melly G. Tan dalam Koentjaraningrat (1989) menyebutkan bahwa status sosial ekonomi seseorang itu diukur lewat pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Konsep kedudukan status sosial ekonomi seperti dalam pengetahuan masyarakat sudah lumrah mencakup tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, dan penghasilan.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan penelitian secara langsung terhadap petani sayur sayuran untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal) terhadap produksi usahatani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Dari latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan faktor sosial ekonomi petani (umur petani, tingkat pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal) terhadap produksi usaha tani di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan?

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan faktor sosial ekonomi petani (umur petani, tingkat pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal) terhadap produksi usaha tani di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey, dengan mengambil sampel dari populasi seluruh petani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dan menggunakan interview sebagai alat pengumpul data yang utama. Di samping itu, penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2002:46).

### B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), yaitu faktor sosial ekonomi petani yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, lamanya berusaha tani (pengalaman), jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah produktifitas usaha tani.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk memperoleh data, yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan dengan meminta keterangan-keterangan dari para petani di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, dimana seluruh elemen atau anggota populasi dilibatkan dalam penelitian. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan penelitian populasi karena semua petani sayur mayur dijadikan responden yaitu sebanyak 90 orang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan digunakan teknik pengumpulan data adalah interview. Selain itu juga menggunakan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk pula buku-buku tentang pendapat dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi petani (umur petani, tingkat pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal) terhadap produksi usaha tani. Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono dan Wibowo (2014:347) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e.$$

Dimana :

Y = produksi usaha tani

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>, b<sub>6</sub>, b<sub>7</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = umur

X<sub>2</sub> = pendidikan

X<sub>3</sub> = pengalaman

X<sub>4</sub> = tanggungan

X<sub>5</sub> = luas lahan

X<sub>6</sub> = tenaga kerja

X<sub>7</sub> = modal

e = error term

Agar model regresi tersebut dapat digunakan untuk estimasi, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Menurut Gujarati (1999:111), apabila asumsi klasik tidak dilanggar maka estimator OLS (*Ordinary Least Square*) akan BLUE (*Best Linier Unbiases Estimator*), artinya estimator tersebut tidak bias dan mempunyai varians yang minimum. Asumsi-asumsi klasik yang umumnya dianggap penting untuk diuji adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji normalitas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisa Data

##### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur Responden

Tabel berikut ini memberikan gambaran responden yang berdasarkan umur.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-40 tahun	21	23.3	23.3	23.3
> 40 tahun	69	76.7	76.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Data tersebut di atas dapat dilihat bahwa responden yang berusia kurang dari atau 25 tahun sebanyak 14 orang atau 14%, usia 25-35 tahun sebesar 31% atau sebanyak 31 orang, usia 36-45 tahun sebanyak 33 orang atau 33%, sedangkan yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 22 orang atau 22%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar petani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia di atas 40 tahun.

##### b. Jenis Kelamin

Tabel berikut memberikan gambaran mengenai jenis kelamin responden.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	64	71.1	71.1	71.1
perempuan	26	28.9	28.9	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Data di atas diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 64 orang atau 71,1% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang atau 28,9%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar petani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

##### c. Jenjang Pendidikan Responden

Tabel berikut memberikan gambaran mengenai jenjang pendidikan responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	2	2.2	2.2	2.2
	Tamat SD	11	12.2	12.2	14.4
	Tamat SMP	42	46.7	46.7	61.1
	Tamat SMA	35	38.9	38.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Data tabel di atas terlihat responden dengan pendidikan tidak tamat SD sebanyak 2 orang atau 2,2%, pendidikan tamat SD sebanyak 11 orang atau 12,2%, tamat jenjang pendidikan SMP sebanyak 42 orang atau 46,7% dan responden tamat jenjang pendidikan SMA sebanyak 35 orang atau 38,9%. Terlihat sebagian besar petani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini menamatkan jenjang pendidikan SMP.

d. Lama Usaha Tani

Tabel berikut memberikan gambaran mengenai lama usaha tani responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Tani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 10 tahun	3	3.3	3.3	3.3
	10-20 tahun	23	25.6	25.6	28.9
	21-30 tahun	38	42.2	42.2	71.1
	> 30 tahun	26	28.9	28.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdapat 3 orang atau 3,3% dengan lama usaha kurang dari 10 tahun, sebanyak 23 orang atau 25,6% dengan lama usaha 10-20 tahun, sebanyak 38 orang atau 42,2% dengan lama usaha 21-30 tahun, sebanyak 26 orang atau 28,9% dengan lama usaha lebih dari 30 tahun. Terlihat sebagian besar petani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai usahataninya sayur sayuran antara 21 sampai 30 tahun.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pada pembahasan ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat Nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Menurut pendapat Santoso dalam Duwi Priyatno (2010:81) bahwa pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 5. Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
umur	.271	3.695
pendidikan	.760	1.316
pengalaman	.346	2.888
tanggung	.957	1.045
luas lahan	.363	2.755
tenaga kerja	.126	7.941

modal	.108	9.256
-------	------	-------

Sumber : data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel umur sebesar 3,695, pendidikan sebesar 1,316, pengalaman sebesar 2,888, tanggungan sebesar 1,045, luas lahan sebesar 2,755, tenaga kerja sebesar 7,941 dan modal sebesar 9,256. Karena nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independent. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan table 6, diketahui korelasi antara umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal dengan *Unstandardized Residual* masing-masing sebesar 0,958, 0,449, 0,601, 0,893, 0,933, 0,310 dan sebesar 0,131. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	90
umur		Correlation Coefficient	-.006
		Sig. (2-tailed)	.958
		N	90
pendidikan		Correlation Coefficient	-.081
		Sig. (2-tailed)	.449
		N	90
pengalaman		Correlation Coefficient	-.056
		Sig. (2-tailed)	.601
		N	90
tanggungan		Correlation Coefficient	-.014
		Sig. (2-tailed)	.893
		N	90
luas lahan		Correlation Coefficient	-.009
		Sig. (2-tailed)	.933
		N	90
tenaga kerja		Correlation Coefficient	.108
		Sig. (2-tailed)	.310
		N	90
modal		Correlation Coefficient	.160
		Sig. (2-tailed)	.131
		N	90

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.972	1.16871	1.873

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,873. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak terlebih dahulu dihitung *du* dan *dl* sebagai berikut:

<i>du</i>	4- <i>du</i>	DW
1,827	2,173	1,873

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *du* = 1,827, 4-*du* = 2,173, dan nilai DW = 1,873. Apabila dimasukkan dalam rumus kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$= du < d < 4-du$$

$$= 1,827 < 1,873 < 2,173$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Analisis Explore) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12180446
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,968 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Analisa Koefisien Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.239	1.434		5.744	.000
	umur	.010	.029	.012	.351	.726
	pendidikan	.149	.063	.049	2.373	.020
	pengalaman	.051	.022	.072	2.369	.020
	tanggung	-.065	.147	-.008	-.443	.659
	luas lahan	3.708	.883	.124	4.199	.000
	tenaga kerja	2.360	.388	.305	6.075	.000
	modal	2.141	.206	.564	10.398	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan tabel 9, maka model persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 8,239 + 0,010 X_1 + 0,149 X_2 + 0,051 X_3 - 0,065 X_4 + 3,708 X_5 + 2,360 X_6 + 2,141 X_7 + e$$

Nilai konstanta sebesar 8,239 menunjukkan bahwa apabila variabel umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal diabaikan dalam analisis, maka keputusan produksi usaha tani sayur mayor di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan (Y) sebesar 8,239.

Nilai  $b_1$  sebesar 0,010 atau koefisien regresi variabel umur petani ( $X_1$ ) diketahui sebesar 0,010 artinya apabila umur petani bertambah maka produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan akan meningkat pula sebesar 0,010.

Nilai  $b_2$  sebesar 0,149 atau koefisien regresi variabel pendidikan petani ( $X_2$ ) diketahui sebesar 0,149 artinya apabila pendidikan petani bertambah maka produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan akan meningkat pula sebesar 0,149.

Nilai  $b_3$  sebesar 0,051 atau koefisien regresi variabel pengalaman petani ( $X_3$ ) diketahui sebesar 0,051 artinya apabila pengalaman petani bertambah maka produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan akan meningkat pula sebesar 0,051.

Nilai  $b_4$  sebesar -0,065 atau koefisien regresi variabel tanggungan petani ( $X_4$ ) diketahui sebesar -0,065 artinya apabila tanggungan petani bertambah maka produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan akan menurun sebesar 0,065.

Nilai  $b_5$  sebesar 3,708 atau koefisien regresi variabel luas lahan pertanian ( $X_5$ ) diketahui sebesar 3,708 artinya apabila luas lahan pertanian bertambah maka produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan akan meningkat sebesar 3,708.

Nilai  $b_6$  sebesar 2,360 atau koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_6$ ) diketahui sebesar 2,360 artinya apabila biaya tenaga kerja bertambah maka produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan akan meningkat sebesar 2,360.

Nilai  $b_7$  sebesar 2,141 atau koefisien regresi variabel modal petani ( $X_7$ ) diketahui sebesar 2,141 artinya apabila modal petani bertambah maka produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan akan meningkat sebesar 2,141.

b. Uji Statistik

1) Uji Parsial (Uji t)

a) Pengaruh antara umur petani terhadap produksi usaha tani

Pengaruh antara umur petani terhadap produksi usaha tani menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), yaitu apabila:

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh umur petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh umur petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$  ( $90 - 8 = 82$ ), maka besarnya t tabel =  $\pm 1,989$ . Selanjutnya menghitung nilai t. Dari penghitungan nilai t hitung untuk variabel umur petani sebesar 0,351. Menentukan kriteria pengujian, karena t hitungnya =  $0,351 < t$  tabel = 1,989 dengan tingkat probabilitas/signifikansi 0,726 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Pengaruh pendidikan terhadap produksi usaha tani

Pengaruh pendidikan terhadap produksi usaha tani menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh pendidikan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh pendidikan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$  ( $90 - 8 = 82$ ), maka besarnya t tabel =  $\pm 1,989$ . Menghitung nilai t hitung untuk variabel pendidikan petani sebesar 2,373. Menentukan kriteria pengujian Karena t hitungnya =  $2,373 > t$  tabel = 1,989 dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,020 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c) Pengaruh pengalaman terhadap produksi usaha tani

Pengaruh pengalaman terhadap produksi usaha tani menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh pengalaman petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

$H_a : b_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh pengalaman petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $90-8 = 82$ ), maka besarnya  $t$  tabel =  $\pm 1,989$ . Menghitung nilai thitung untuk variabel pengalaman petanisebesar 2,369. Menentukan kriteria pengujian Karena  $t$  hitungnya =  $2,369 > t$  tabel =  $1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,020 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- d) Pengaruh pengalaman terhadap produksi usaha tani  
Pengaruh pengalaman terhadap produksi usaha tani menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh pengalaman petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh pengalaman petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $90-8 = 82$ ), maka besarnya  $t$  tabel =  $\pm 1,989$ . Menghitung nilai thitung untuk variabel pengalaman petanisebesar 2,369.

Menentukan kriteria pengujian Karena  $t$  hitungnya =  $2,369 > t$  tabel =  $1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,020 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- e) Pengaruh tanggungan terhadap produksi usaha tani  
Pengaruh tanggungan terhadap produksi usaha tani menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh tanggungan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh tanggungan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $90-8 = 82$ ), maka besarnya  $t$  tabel =  $\pm 1,989$ . Menghitung nilai thitung untuk variabel tanggungan petanisebesar -0,443. Menentukan kriteria pengujian Karena  $t$  hitungnya =  $-0,443 < t$  tabel =  $-1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,659 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- f) Pengaruh luas lahan terhadap produksi usaha tani  
Pengaruh luas lahan terhadap produksi usaha tani menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh luas lahan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh luas lahan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $90-8 = 82$ ), maka besarnya  $t$  tabel =  $\pm 1,989$ . Menghitung nilai thitung untuk variabel luas lahan petanisebesar 4,199. Menentukan kriteria pengujian Karena  $t$  hitungnya =  $4,199 > t$  tabel =  $1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- g) Pengaruh modal terhadap produksi usaha tani  
Pengaruh modal terhadap produksi usaha tani menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh modal petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh modal petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $90-8 = 82$ ), maka besarnya  $t$  tabel =  $\pm 1,989$ . Menghitung nilai thitung untuk variabel luas lahan petanisebesar 10,398. Menentukan kriteria pengujian Karena  $t$  hitungnya =  $10,398 > t$  tabel =  $1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 2) Uji F / Uji Serempak

Hasil Pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 10. Uji F / Serempak

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4180.545	7	597.221	437.244	.000 <sup>a</sup>
	Residual	112.002	82	1.366		
	Total	4292.546	89			

a. Predictors: (Constant), modal, tanggungan, pendidikan, pengalaman, luas lahan, umur, tenaga kerja

b. Dependent Variable: produksi Ksi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan analisa data sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesa Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha).

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

2) Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  Sedangkan nilai degree of freedom (df) = n-k (90-8 = 82), maka nilai F tabel sebesar 2,123.

3) Menentukan kriteria pengujian. Jika F hitung  $\leq$  F tabel, Ho diterima artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F hitung  $>$  F tabel, Ho ditolak artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menghitung nilai F. Nilai F hitung sebesar 437,244. Sedangkan nilai dari F tabel pada derajat keyakinan 95% adalah 2,123.

4) Secara simultan variabel umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan secara nyata atau signifikan, karena F hitung lebih besar dari pada F tabel, pada tingkat keyakinan 95%.

c. Analisa Koefisien Determinasi

Sedangkan hasil analisis determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.972	1.16871

a. Predictors: (Constant), modal, tanggungan, pendidikan, pengalaman, luas lahan, umur, tenaga kerja

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) yang diperoleh adalah 0,972. Artinya bahwa variasi dan ketujuh variabel bebas, yaitu umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal memberikan kontribusi pada produksi usaha tani sayur sayuran sebesar 97,2% sedangkan 2,8% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian, misalnya pemberian pupuk, hama, bibit, perawatan tanaman dan lain sebagainya.

d. Analisa Variabel Dominan

Berdasarkan analisa koefisien regresi dapat diketahui bahwa nilai *standardized coefficients* atau beta variabel aktivitas modal(0,564) lebih besar dibandingkan nilai *standardized coefficients* atau beta variabel umur(0,012), pendidikan (0,049), pengalaman (0,072), tanggungan (-0,008), luas lahan (0,124) dan variabel tenaga kerja (0,305). Dengan demikian terlihat variabel modal berpengaruh dominan terhadap produksi usaha tani sayur sayuran

#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Pengaruh Umur Petani Terhadap Produksi Usaha Tani

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,351. Karena t hitungnya = 0,351 < t tabel = 1,989 dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,726 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara umur petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran

Umur mempengaruhi perilaku petani terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Umur petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Petani yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif. Selain itu, umur juga dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivitas petani dalam bekerja (Hasyim, 2006).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti, Dian. Listiana, Widaya. dkk (2016) dengan judul Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan tingkat pendidikan petani, serta luas lahan tidak mempengaruhi hasil produksi tanaman sembung secara nyata.

Dari uraian di atas maka hipotesis pertama ada pengaruh umur petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran tidak terbukti.

### **B. Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Produksi Usaha Tani**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pendidikan petani sebesar 2,373. Karena t hitungnya =  $2,373 > t \text{ tabel} = 1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,020 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran.

Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru, sikap mental dan perilaku tenaga kerja dalam usahatani. Tingkat pendidikan yang 8 lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani (Soeharjo dan Patong, 1999). Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2000).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hoar, Evelynda (2020) dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas lahan, bibit, curahan tenaga kerja, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan umur secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung, sedangkan secara parsial hanya variabel luas lahan, bibit, dan pendidikan yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung, sedangkan pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung.

Dari uraian di atas maka hipotesis kedua, yaitu ada pengaruh pendidikan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, terbukti.

### **C. Pengaruh Pengalaman Petani Terhadap Produksi Usaha Tani**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pengalaman sebesar 2,369. Karena t hitungnya =  $2,369 > t \text{ tabel} = 1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,020 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2003).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

Dari uraian di atas maka hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh pengalaman petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, terbukti.

### **D. Pengaruh Tanggung Petani Terhadap Produksi Usaha Tani**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel tanggungan sebesar -0,443. Karena t hitungnya =  $-0,443 < t \text{ tabel} = -1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,659 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tanggungan terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2003).

Dari uraian di atas maka hipotesis keempat yaitu ada pengaruh tanggungan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, tidak terbukti.

### **E. Pengaruh luas lahan petani terhadap produksi usaha tani**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel luas lahan sebesar 4,199. Karena t hitungnya =  $4,199 > t \text{ tabel} = 1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan

signifikan antara luas lahan terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Naibaho, Tota Totor (2012) dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Sawi (Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan). Hasil penelitian, berdasarkan Uji Serempak variabel umur petani, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani dan modal berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani sawi. Berdasarkan Uji Parsial luas usahatani dan modal berpengaruh nyata secara positif terhadap produksi usahatani sawi tetapi lama berusaha tani berpengaruh negatif terhadap produksi usahatani sawi.

Dari uraian di atas maka hipotesis kelima yaitu ada pengaruh luas lahan petani terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, terbukti.

#### **F. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja sebesar 6,075. Karena t hitungnya =  $6,075 > t \text{ tabel} = 1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anni Afifah (2017), dengan judul "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara". Hasil penelitannya adalah faktor produksi, bibit, pestisida pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kentang. Sedangkan faktor produksi luas lahan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap hasil produksi kentang.

Dari uraian di atas maka hipotesis keenam yaitu ada pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, terbukti.

#### **G. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Usaha Tani**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel modal sebesar 10,398. Karena t hitungnya =  $10,398 > t \text{ tabel} = 1,989$  dengan tingkat probabilitas / signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Naibaho, Tota Totor (2012) dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Sawi (Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan). Hasil penelitian, berdasarkan Uji Serempak variabel umur petani, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani dan modal berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani sawi. Berdasarkan Uji Parsial luas usahatani dan modal berpengaruh nyata secara positif terhadap produksi usahatani sawi tetapi lama berusaha tani berpengaruh negatif terhadap produksi usahatani sawi.

Dari uraian di atas maka hipotesis ketujuh yaitu ada pengaruh modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, terbukti.

#### **H. Pengaruh Secara Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel aktivitas pengendalian ( $X_1$ ), kepuasan konsumen ( $X_2$ ) dan harga ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan secara nyata atau signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hoar, Evelynda (2020) dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas lahan, bibit, curahan tenaga kerja, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan umur secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung, sedangkan secara parsial hanya variabel luas lahan, bibit, dan pendidikan yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung, sedangkan pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung.

Dari uraian di atas maka ada pengaruh secara simultan umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

#### **I. Analisa Variabel Dominan**

Berdasarkan analisa koefisien regresi dapat diketahui bahwa nilai *standardized coefficients* atau beta variabel umur (0,012), pendidikan (0,049), pengalaman (0,072), tanggungan (-0,008), luas lahan (0,124) dan variabel tenaga kerja (0,305). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh dominan terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disampaikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil analisa regresi linier berganda dapat diketahui hasil sebagai berikut :
  - a. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan variabel pendidikan, pengalaman, luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran.. Sedangkan variabel umur dan tanggungan terhadap berpengaruh terhadap produksi usaha tani sayur sayuran.
  - b. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan variabel umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tani sayur sayuran.
  - c. Umur, pendidikan, pengalaman, tanggungan, luas lahan, tenaga kerja dan modal memberikan kontribusi pada produksi usaha tani sayur sayuran sebesar 97,2 %. sedangkan 2,8% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian, misalnya pemberian pupuk, hama, bibit, perawatan tanaman dan lain sebagainya
2. Variabel modal berpengaruh dominan terhadap produksi usaha tani sayur sayuran di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Anni. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.
- Darmawaty, S., 2005. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka di Kabupaten Serdang Bedagai. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hoar, Evelynda (2020) dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. Vol. 2 No. 3 2017.
- Jaka Sumarno, Fatmah Sari Indah Hiola. 2017. Faktor Sosial-Ekonomi Yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Jagung Di Gorontalo. *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol. 26 No.2, Desember 2017 : 99 – 110.
- Khairunnisa Rangkuti, Sasmita Siregar, Muhammad Thamrin dan Rui Andriano. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium* ISSN 0852-1077 (Print) ISSN 2442-7306 (Online) Oktober 2014 Volume 19 No. 1.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pembangunan Pertanian. Manajemen PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta
- Sugiyono dan Eri Wibowo. 2014. *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10,0 For Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Susanti, Dian. Listiana, Widaya. dkk (2016) Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. Volume 9, Nomor 2, Desember 2016.
- Tota Totor Naibaho. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Sawi (Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan). *Jurnal Ilmiah, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara Medan*